



# Gedung Parkir Gajahmada Segera Digunakan

## Trotoar Pedestrian Dibangun pada 2020

**PONTIANAK, SP** - Gedung Parkir yang terletak di Jalan Letjen Suprpto, Kota Pontianak direncanakan mulai Jumat (20/12) akan mulai uji coba beroperasi dan bisa digunakan oleh masyarakat umum untuk memarkirkan kendaraannya.

Selama masa uji coba hingga tanggal 31 Desember 2019 mendatang, para pemilik kendaraan yang memarkirkan kendaraannya di gedung parkir tersebut tidak dipungut biaya.

"Kita akan gratiskan sampai tanggal 31 Desember 2019," ungkap Wali Kota

Pontianak, Edi Rusdi Kamtono saat meninjau kesiapan Gedung Parkir, Selasa (17/12). Ia juga melakukan *test drive* dengan mengendarai mobil Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Pontianak hingga ke lantai lima.

Menurutnya, saat ini

• Baca Halaman 15



**Utin Srilena Candramidi**  
Kepala Dinas Perhubungan  
Kota Pontianak

Kita perkirakan gedung parkir ini bisa memperoleh pendapatan sekitar Rp2,5 miliar per tahun.



Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	2019	Hal.: 15																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

## Hal 9 ■ gedung parkir

dilihat dari sisi pekerjaan konstruksi bangunan gedung sudah mencapai 99,5 persen. Hanya tinggal pembersihan sisa-sisa pembangunan.

Setelah masa uji coba berakhir, lanjut Edi, awal Januari 2020 Gedung Parkir resmi beroperasi dengan tarif sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 tahun 2011 yang berlaku, yakni mobil Rp2.000 dan sepeda motor Rp1.000. Kemudian untuk setiap jam berikutnya berlaku tarif sesuai dengan ketentuan Perda.

Ia meminta Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum melengkapi rambu-rambu dan marka sebagai petunjuk bagi pengendara kendaraan yang keluar masuk. Kemudian untuk setiap sudut juga bisa diberikan rambu agar masyarakat semakin nyaman menggunakan fasilitas tersebut.

“Sehingga pengguna kendaraan yang memarkirkan kendaraannya di gedung ini merasa nyaman,” ujarnya.

Gedung lima lantai ini dilengkapi lift dan tangga dengan kapasitas mampu menampung 300 mobil dan 200 sepeda motor. Selain itu, juga disediakan sembilan kios untuk diisi para pelaku usaha kuliner.

Dirinya berharap keberadaan Gedung Parkir ini bisa menjadi destinasi baru bagi warga Kota Pontianak serta menjadi bagian dari investasi dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Kota Pontianak.

“Untuk petugas pengelola gedung parkir, kita sudah siapkan satpam dan juru parkir serta cleaning service,” jelas Edi.

### Bangun Trotoar pada 2020

Kemudian pada 2020 Pemkot Pontianak akan melanjutkan dengan pembangunan trotoar di Jalan Gajahmada dan sekitarnya. Sehingga sistem transportasi dari pejalan kaki, sepeda dan sepeda motor akan semakin terfasilitasi dan terhubung.

Dilanjutkan, di lokasi sekitar gedung parkir ada beberapa hotel, gereja, dan restoran yang bisa memanfaatkan keberadaan fasilitas tersebut, sehingga aktivitas

masyarakat akan semakin lebih mudah.

“Kita akan terus tingkatkan fasilitasnya dan disempurnakan supaya semakin menjadi menarik,” pungkasnya.

### Fasilitas Shuttle Bus

Kepala Dinas Perhubungan Kota Pontianak, Utin Srilena Candramidi menuturkan, untuk menunjang gedung parkir, pihaknya akan menyiapkan fasilitas shuttle bus sehingga pemilik kendaraan yang memarkirkan kendaraannya bisa menuju ke lokasi-lokasi sekitar.

“Kami akan lakukan uji coba dulu dengan mengoperasikan satu unit *shuttle bus*,” sebutnya.

Dilanjutkan, fasilitas *shuttle bus* juga bisa dipergunakan untuk ke beberapa tempat di sekitar gedung parkir. Bus yang dipergunakan untuk menunjang gedung parkir adalah bus yang selama ini dipakai untuk angkutan pelajar.

Untuk sementara akan diuji coba dengan satu bus terlebih dahulu. Kemudian, jika minat masyarakat tinggi, maka akan ditambah satu bus kembali. Rute terjauh fasilitas *shuttle bus* tersebut ke Alun-Alun Kapuas.

“Karena sudah ada sarana berupa bus, kenapa tidak kita manfaatkan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat,” ucapnya.

Terkait tarif gedung parkir yang akan diberlakukan mulai awal Januari 2020, sesuai Perda Nomor 1 tahun 2011, bagi kendaraan bermotor roda dua dikenakan Rp1.000 untuk dua jam pertama, selanjutnya untuk setiap jam berikutnya dikenakan biaya tambahan Rp500.

Sedangkan kendaraan bermotor roda empat, dikenakan tarif Rp2.000 untuk dua jam pertama, selanjutnya untuk setiap jam berikutnya dikenakan biaya tambahan Rp1.000.

Ia mengatakan, Pemkot Pontianak sudah melakukan komunikasi dengan beberapa hotel di sekitar gedung parkir. Bahkan untuk Natal mendatang, gereja yang tidak jauh dari lokasi tersebut akan memanfaatkan fasilitas parkir itu.

“Kita perkirakan gedung parkir ini bisa memperoleh pendapatan sekitar Rp2,5 miliar per tahun,” pungkasnya.

### Sempat Tuai Polemik

Pembangunan Gedung Parkir yang dimulai pada 2018 itu sempat menuai polemik. Sejumlah kalangan menyebut bahwa Gedung Parkir itu dibangun semata untuk kepentingan Hotel Neo yang letaknya bersebelahan. Warga semakin kecewa karena pembangunannya mengorbankan SD Negeri 01 Pontianak Selatan.

Sutarmidji yang kala itu menjabat Wali Kota Pontianak membantah tuduhan tersebut. Secara tegas dia menyatakan, alih fungsi lahan SD tersebut tak ada kaitan

antara pembangunan gedung parkir dengan Hotel Neo yang bersebelahan. Bahkan dia mempersilakan warga memberi masukan jika memiliki alternatif lokasi lain untuk gedung parkir.

“Saya tidak keberatan misalnya ada masyarakat yang mengatakan mengapa tidak dibangun di sini saja dan ada lahannya, tidak apa-apa kita bangun di situ. Saya mau buktikan Hotel Neo tidak ada kaitannya dengan itu,” terangnya pada 2 Mei 2018 lalu.

Terkait sewa lahan sementara SDN 01 untuk lahan parkir hotel, dia menjelaskan pihak hotel membayar sewa sesuai Perda. Jika nantinya gedung parkir milik Pemkot selesai dibangun, perjanjian itu pun gugur dan pihak hotel bisa parkir di gedung tersebut, sama seperti hotel lain yang memang jadi sasaran.

Dia pun menjelaskan, kronologi pembangunan gedung parkir. Beberapa waktu lalu, Pemerintah Pusat memiliki program Pembangunan Kota Baru. Desainnya modern dengan menggali potensi daerah. Banyak kota yang mengajukan, dari puluhan disaring jadi tiga, Pontianak Kalbar, Tanjung Selor Kaltara dan Sofiefie Maluku Utara.

“Saya dengar terakhir Sofiefie mundur tidak mampu kontribusinya,” ungkapnya.

Atas dasar itu pun, telah dijalin komitmen bersama pusat dengan anggaran pem-

angunan Rp2,2 sampai Rp4,6 triliun. Tapi Pemda harus berkontribusi sesuai kesepakatan pembangunan. Program Kota Baru dimulai dari Kecamatan Pontianak Utara, meliputi Jembatan Landak dan bundaran. Jembatan jadi urusan pusat sementara jalannya dari Pemkot.



“Pembebasan 73 ruko (untuk jalan) urusan kami. Kemudian DED Jembatan Kapuas satu pusat juga, sudah jadi anggaran Rp6 miliar lebih,” imbuhnya.

Nantinya akan ada *fly over* dari Jembatan Kapuas 1 sampai ke Jalan Gajah Mada. Di Gajah Mada, Pemkot menawarkan konsep *coffee street* serupa Orchard Road di Singapura. Kawasan itu akan jadi pedestrian dan anggaran awal Rp5 miliar sudah keluar tahun 2018.

Hal inilah yang menjadi alasan Pontianak butuh gedung parkir. Ada beberapa titik pertimbangan, SD di belakang Hotel Harris, pagar alam, SDN 01, SDN 20 dan Sekolah Terpadu Jalan S Parman. Dari semuanya, siswa paling sedikit ada di SDN 01. Sementara di Sekolah Terpadu S Parman, ada lima ruang kosong yang bisa dimanfaatkan untuk menampung siswa SDN 01. Guru pun akan pindah ke sana agar sekolah itu maksimal.

“Jika lahan lain ada, masyarakat boleh kasi tahu Pemkot, saya tidak akan bangun di SDN 01 sekarang. Saya bangun di tempat yang kira-kira masyarakat menganggap itulah tempat yang paling bagus. Tunjukkan lahannya jika ada,” pintanya.

Selain dipindah ke Sekolah Terpadu, para siswa kelas 1-5 SDN 01 diberi kompensasi bebas memilih SMP negeri yang dimau ketika lulus nanti. Dia menjamin, semua siswa akan tertampung, tak ada yang telantar.

“Pemikiran kita setelah gedung parkir ini jadi konsumennya siapa, itulah Hotel Star, Harris, Neo dan hotel sekitar dan warkop yang ada. Karena itu bakal 100 persen milik Pemkot. Seluruh dana pembangunannya dari APBD,” jelasnya. **(din/hms/bls/and)**

